

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah perairan selatan Jawa Timur berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, sehingga kegiatan penangkapan ikan menjadi salah satu penggerak perekonomian wilayah ini. Perairan Samudera Hindia sebelah selatan Jawa Timur merupakan perairan yang kaya akan sumberdaya ikan pelagis besar. Perikanan pelagis besar merupakan salah satu komoditi perikanan yang memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi dibandingkan jenis ikan lainnya. Perkembangan produksi komoditi utama pelagis besar secara nasional menunjukkan jenis ikan tuna dalam kurun waktu tahun 2007-2011 sebesar 4,77%; cakalang 3,63%; dan jenis ikan tongkol sebesar -1,08%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagai komoditi utama yang bernilai ekonomis laju produksi dalam kurun waktu lima tahun merupakan indikator utama tentang tingkat pemanfaatan jenis ikan pelagis besar (tuna, cakalang, tongkol) (Nelwan *et al.*, 2010)

Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Malang merupakan sebagian wilayah dari produksi perikanan pelagis terutama Ikan Cakalang, karena termasuk dalam perairan Selatan Jawa Timur dan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Ikan pelagis merupakan organisme yang mempunyai kemampuan untuk bergerak, sehingga tidak tergantung pada arus laut atau gerakan air yang disebabkan oleh angin. Ikan cakalang merupakan ikan yang hidup pada lapisan permukaan perairan sampai tengah (*mid layer*). Pada daerah-daerah dimana terjadi proses kenaikan massa air (*upwelling*), sumberdaya ini dapat membentuk biomassa yang sangat besar. Ikan cakalang umumnya hidup secara bergerombol baik dengan kelompoknya maupun jenis ikan lainnya namun terdapat kecenderungan ikan ini bergerombol berdasarkan kelompok ukurannya. Meningkatnya eksploitasi sumberdaya ikan pelagis sebagai akibat dari meningkatnya permintaan konsumen

terhadap sumberdaya tersebut dan berdampak pada semakin tingginya tekanan terhadap keberadaan sumberdaya ikan pelagis (Susilo, 2010).

Sumberdaya ikan yang bersifat multispecies di perairan Indonesia dan ikan bergantung pada lingkungannya berdampak terhadap pola penyebaran ikan dan mengakibatkan adanya perbedaan daerah penangkapan ikan dan jumlah jenis ikan yang tertangkap. Karakteristik multispecies pada sumberdaya ikan menyebabkan dalam kegiatan penangkapan ikan menggunakan berbagai jenis alat tangkap untuk jenis ikan yang menjadi tujuan penangkapan. Penangkap ikan pelagis besar di perairan Samudera Hindia alat tangkap yang digunakan diantaranya adalah pancing tonda (troll lines), pukot cincin (purse seine) dan jaring insang hanyut (gillnet) dengan hasil tangkapan yang diperoleh seperti cakalang (*Katsuwonus pelamis*), tongkol (*Auxis sp* atau *Euthynnus affinis*), yuwana tuna (*Thunnus sp.*), tuna mata besar (*Thunnus obesus*), madidihang (*Thunnus albacares*), sunglir (*Elagatis bipinnulatus*) dan lemadang (*Coryphaena hippurus*) (Hartaty *et al.*, 2012).

Laju produksi dalam kegiatan perikanan tangkap ditentukan oleh seberapa besar upaya penangkapan yang memapar suatu daerah penangkapan ikan. Upaya penangkapan ditentukan oleh dimensi alat tangkap dan kapal, jumlah hari operasi, dan penggunaan teknologi penangkapan. Upaya penangkapan akan menentukan jumlah produksi ikan pada suatu kawasan perikanan, sehingga upaya penangkapan juga berpengaruh terhadap keadaan sumberdaya ikan. Hubungannya dengan keadaan biologi sumberdaya ikan, upaya penangkapan merupakan ukuran mortalitas akibat penangkapan. Status pemanfaatan dalam pengelolaan perikanan berkelanjutan sangat penting ditentukan agar tidak melampaui daya dukung sumberdaya yang ada. Oleh karena itu, analisis tentang produksi sumberdaya ikan sangat diperlukan untuk mewujudkan pemanfaatan

sumberdaya perikanan yang berkelanjutan dan mengetahui seberapa besar produksi yang dihasilkan.

Adanya sifat umum dari pemanfaatan sumberdaya laut yaitu bersifat terbuka (*open access*) menambah peningkatan eksploitasi yang cenderung bebas tanpa batasan selama kemungkinan memperoleh manfaat atau keuntungan masih bisa diperoleh. Kondisi ini jika tidak segera dikendalikan (*manage*) dikhawatirkan akan mengancam kelestarian sumberdaya ikan. Selain itu produksi dan ketersediaan ikan untuk perikanan bervariasi dari tahun ke tahun dengan perubahan kondisi lingkungan laut dan kondisi ini tidak dapat dihindarkan sehingga menjadikan perikanan tangkap sebagai suatu yang sulit diprediksi atau bersifat ketidakpastian. Upaya penangkapan yang tidak terkontrol karena meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, maka perikanan tangkap akan mengalami penurunan produksi. Oleh karena itu diperlukan pengaturan yang baik (*good management*) didalam pemanfaatan sumberdaya ikan, sehingga ancaman kepunahan sumberdaya ikan cakalang di perairan selatan Jawa Timur khususnya yaitu Kabupaten Pacitan dan Malang berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran produksi dari sumberdaya ikan pelagis besar khususnya ikan cakalang, mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil tangkapan ikan cakalang, dan mengetahui pendugaan potensi lestari ikan cakalang di dua wilayah tersebut. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi awal untuk tindakan pengelolaan penangkapan ikan cakalang di perairan Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Malang.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dilaksanakannya penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagaimana gambaran produksi hasil tangkapan ikan cakalang di perairan Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Malang?

2. Apakah ada perbedaan produksi hasil tangkapan ikan cakalang di perairan Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Malang?
3. Bagaimana pendugaan potensi lestari ikan cakalang di perairan Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran produksi hasil tangkapan ikan cakalang di perairan Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui perbedaan produksi hasil tangkapan ikan cakalang di perairan Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui pendugaan potensi lestari ikan cakalang di perairan Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Malang.

1.4 Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan dan saran untuk melaksanakan penelitian selanjutnya berkaitan dengan produksi sumberdaya perikanan disuatu daerah

2. Bagi Instansi

Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat arah kebijakan perikanan tangkap yang sesuai dengan kondisi sumberdaya perikanan saat ini

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi mengenai produksi sumberdaya perikanan dan pemanfaatan sumberdaya ikan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

1.5 Hipotesis

Pengujian jumlah hasil tangkapan Ikan Cakalang dalam 10 tahun di Kabupaten Pacitan dan Malang.

H0: Tidak ada perbedaan hasil tangkapan Ikan Cakalang dalam 10 tahun di Kabupaten Pacitan dan Malang.

H1: Ada perbedaan hasil tangkapan Ikan Cakalang dalam 10 tahun di Kabupaten Pacitan dan Malang.

1.6 Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2019 di PPP Tamperan, Desa Sidoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur dan PPP Pondok Dadap, Dusun Sendang Biru, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Berikut adalah penjelasan jadwal pelaksanaan penelitian.

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu																											
		Tahun 2018								Tahun 2019																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul																												
2	Penyusunan proposal																												
3	Perizinan tempat																												
4	Pelaksanaan penelitian																												
5	Penyusunan laporan																												